

Judul : Tata Niaga Perlu Dibenahi
Tanggal : Selasa, 20 Juni 2023
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 10

Tata Niaga Perlu Dibenahi

Pemerintah dan Pertamina tengah mendata konsumen elpiji 3 kilogram agar penyalurannya tepat sasaran. Pendataan dan pencocokan data ditargetkan tuntas tahun ini.

JAKARTA, KOMPAS — Tata niaga elpiji 3 kilogram atau elpiji subsidi belum tuntas dibenahi dan masih ada celah ketidaktepatan sasaran karena distribusinya terbuka. Kini, pengguna tengah didata agar penyalurannya tepat sasaran.

Berdasarkan regulasi yang berlaku, harga jual eceran elpiji 3 kg di titik serah atau agen/penyalur Rp 4.250 per kg atau Rp 12.750 per tabung (sejak 2008). Tahap selanjutnya, di pangkalan/subpenyalur, harga eceran tertinggi (HET) ditentukan setiap pemerintah daerah. Sementara itu, di tingkat pengecer tidak ada pengaturan harga.

Mengacu Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2015, HET elpiji 3 kg di Kota Administrasi Jakarta Pusat, Utara, Barat, Selatan, dan Timur ialah Rp 16.000 per tabung. Sementara khusus di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan HET ditetapkan Rp 18.000 per tabung dan Kepulauan Se-

riibu Utara ditetapkan Rp 19.500 per tabung.

Namun, dari pantauan di sejumlah lokasi di Jakarta Timur, Senin (19/6/2023), ada sejumlah pangkalan yang menjual seharga Rp 17.000 per tabung. Apabila membeli 10 tabung harganya menjadi Rp 165.000 per tabung. Kendati demikian, ada juga pangkalan yang mengaku tetap menjual Rp 16.000 per tabung.

Sudah jaranganya elpiji 3 kg seharga Rp 16.000 per tabung dirasakan Tina (42), warga Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, yang juga pengecer. "Saya beli Rp 17.000, kadang Rp 18.000. Itu ambil sendiri, bukan diantar. Rp 16.000 sudah enggak dapat. Masih ada barangnya juga sudah syukur sih, karena sering kosong. Di sini (warung) saya jual Rp 20.000," katanya.

Sementara itu, salah satu pangkalan di Kecamatan Tambora Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, menjual elpiji 3 kg

dengan harga Rp 18.750 per tabung. Terpampang papan informasi tentang pangkalan itu, termasuk HET Rp 18.750 sesuai dengan surat keputusan (SK) kepala daerah.

"Jualnya Rp 19.000 karena (selisih) Rp 250-nya, kan, suka susah kembaliannya. Kalau diantar sampai rumah (menggunakan sepeda motor), harganya jadi Rp 20.000," kata Irfan (32), pekerja di pangkalan elpiji tersebut.

Ketua Bidang Elpiji DPP Himpunan Wiraswasta Minyak dan Gas (Hiswaga Migas) Hedy S Hedian menuturkan, elpiji 3 kg yang dianggap mahal biasanya di warung-warung. Lantaran tak ada pengaturan harga di tingkat pengecer, harga memang belum bisa dikendalikan. Namun, menurut dia, masih dalam batas wajar.

"Saat ini kondisi yang penting, kondisinya seimbang antara *demand* dan *supply*," ucap Hedy.

Menurut dia, HET elpiji 3 kg di wilayah Jabodetabek memang relatif belum berubah sejak 2015. "Sekarang mungkin ada beberapa daerah yang sudah menyesuaikan dan beberapa daerah lagi sedang proses. Jadi, dicoba disesuaikan dengan fakta di lapangan agar tak ada pelanggaran," ucapnya.

Pendataan

Sebelumnya sempat mengemuka wacana agar elpiji 3 kg hanya dapat dibeli di pangkalan resmi dan tidak boleh dicecer, dengan harapan potensi ketidaktepatan sasaran dapat ditekan. Namun, Sekretaris Perusahaan PT Pertamina Patra Niaga Irto Ginting, Senin, mengatakan, saat ini mekanisme penjualan di pengecer masih ada.

Adapun upaya Pertamina untuk membuat penyaluran elpiji 3 kg menjadi tepat sasaran ialah dengan pendataan pembeli. "Sejauh ini masih dalam proses pencocokan data pen-

beli dengan data P3KE (Pencapaian Pencapaian Penghapusan Kemiskinan Ekstrem)," ujar Irto, Senin. Per Rabu (14/6), pendataan pembeli elpiji 3 kg sudah dilakukan di 276 kota/kabupaten.

Dalam Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR di kompleks Parlemen, pekan lalu, Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Tutuka Ariadi mengatakan, pendataan itu diharapkan bisa selesai tahun ini. Dengan demikian, penyaluran bisa tepat sasaran.

Tutuka juga mengakui, di beberapa daerah di luar Pulau Jawa kerap ada selisih lebar antara HET yang ditetapkan penda dan harga yang diterima masyarakat.

Menteri ESDM Arifin Tasrif, Jumat pekan lalu, juga mengatakan sedang mencari cara agar harga elpiji 3 kg di tingkat masyarakat menjadi wajar. (017)